

---

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL  
DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SMA IMELDA  
MEDAN TAHUN 2022****Lindawati Simorangkir, Friska Ginting, Ance M. Siallagan, Rita Vinseani Halawa**

Fakultas Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan

Email: [lindasimorangkir79@gmail.com](mailto:lindasimorangkir79@gmail.com), [friskaginting20@gmail.com](mailto:friskaginting20@gmail.com),[siallagan.ance@yahoo.com](mailto:siallagan.ance@yahoo.com), [rita.vinse11@gmail.com](mailto:rita.vinse11@gmail.com)

---

**Abstrak**

Perilaku phubbing merupakan dampak negatif dari penggunaan smartphone yang dimana seseorang terlalu fokus terhadap dirinya sendiri atau bersikap acuh dan mengabaikan lingkungan sekitarnya daripada membangun sebuah percakapan. Salah satu cara untuk mengurangi perilaku phubbing dengan penerapana layanan keagamaan dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam hal mampu bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, berpikir secara holistik, kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar dan kecerdasan intelektual meliputi kemampuan verbal dan kemampuan matematika. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada remaja kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan sampel dengan teknik quota sampling yaitu siswa kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan sejumlah 58 siswa. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,073 ( $p > 0,05$ ) dan terdapat Hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,049 ( $p < 0,05$ ).

---

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Phubbing.

---

**Abstract**

*Phubbing behavior is a negative impact of smartphone use where a person is too focused on himself or is indifferent and ignores the surrounding environment rather than building a conversation. One way to reduce phubbing behavior is by implementing religious services by having good spiritual intelligence in terms of being able to be flexible, high level of self-awareness, being able to face and take advantage of suffering, able to face and overcome pain, quality of life inspired by vision. and values, thinking holistically, the tendency to ask questions to find basic answers and intellectual intelligence including verbal ability and mathematical ability. Imelda Medan 2022. This research method uses an analytic survey with a cross sectional approach, using a sample with a quota sampling technique, namely students in grades 1 and 2 of SMA Imelda Medan with a total of 58 students. The results of this study concluded that there is no relationship between spiritual intelligence and phubbing behavior on grade 1 and 2 students of SMA Imelda Medan in 2022 with the results of the chi-square test obtained p-value = 0.073 ( $p > 0.05$ ) and there is a relationship between intellectual intelligence with phubbing behavior in grades 1 and 2 at*

*SMA Imelda Medan in 2022 with the results of the chi-square test obtained p-value = 0.049 (p < 0.05).*

---

**Keywords:** *Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Phubbing Behavior.*

---

## PENDAHULUAN

Perilaku *phubbing* merupakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang dimana seseorang terlalu fokus terhadap dirinya sendiri atau bersikap acuh dan mengabaikan lingkungan sekitarnya daripada membangun sebuah percakapan (Handayani & Husnita, 2021). Didalam *smartphone* memberikan fasilitas internet kepada penggunanya untuk *chatting, browsing, game online, mengakses berbagai media sosial seperti instagram, path, facebook, twitter, whatsapp, line* dan lainnya (Irrawati & Nurmina, 2020).

Di dunia pada tahun 2019 penggunaan *smartphone* sebesar 3,2 miliar naik 5,6% dari tahun sebelumnya penelitian di Indonesia pada remaja di Jakarta Barat yang melakukan *phubbing* sebanyak 51% (Hura et al., 2021). Menurut hasil penelitian (Taufik et al., 2020) pada remaja SMA 34 Jakarta Selatan yang melakukan *phubbing* dengan derajat sedang sebanyak 51%.

Douglas dalam (Dwijayanti et al., 2021) ada empat faktor yang menyebabkan seseorang dapat melakukan perilaku *phubbing*, yaitu : 1) Nomophobia (*No Mobile Phone Phobia*). 2) Isolasi Diri (*Self Isolation*). 3) Pengakuan Masalah (*Problem Acknowledgement*). 4) Konflik Interpersonal (*Intepersonal Conflict*). Dampak perilaku *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta akan paling sering memunculkan perasaan negatif (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2020).

Adapun cara untuk mengurangi perilaku *phubbing* yaitu melalui beberapa penerapan layanan bimbingan dan konseling : 1). *islamic couseling* dapat dilakukan untuk menurunkan ketergantungan seseorang pada *smartphone*. 2) *telephone couseling* dapat dilakukan untuk membangun kesadaran seseorang terhadap ketergantungannya dalam penggunaan *smartphone* secara berlebih dapat direduksi secara baik (Syifa, 2020).

Kecerdasan spiritual merupakan pusat kecerdasan yang paling dasar lainnya, karena dia adalah sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Artinya orang-orang spiritual merasa lebih berharga dalam hidup mereka dan tidak sia-sia, untuk dapat mendengar hati nurani, dengan syukur dan berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan (Suhartini & Anisa, 2017). Selain dari kecerdasan spiritual seseorang juga harus memiliki kecerdasan intelektual yang baik karena orang cerdas intelektual mempunyai kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah yang mempengaruhi perilaku etis manusia (Suryaningsih & Wahyudin, 2019).

## KECERDASAN SPIRITUAL

Zohar dan Marsahall dalam (Pakpahan, 2021) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengolah dan memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan ini menilai apakah perilaku atau gaya hidup seseorang lebih bermakna atau kreatif dengan menemukan nilai-nilai baru.

Menurut Umam ilmu pengetahuan berkembang dari waktu ke waktu untuk mengenali ciri-ciri kecerdasan spiritual (SQ). Ciri-ciri kecerdasan spiritual: Kesadaran diri, Spontanitas, Terbimbing oleh visi dan nilai, Holistik, Kepedulian, Merayakan keberagaman, Independensi terhadap lingkungan, Bertanya "Mengapa", Desain ulang Pemanfaatan Positif atas Kemalangan Rendah hati Rasa keterampilan (Umam & Saputro, 2020)

Zohar dan Marshall dalam (Faizun, 2021) menyebutkan beberapa aspek kecerdasan spiritual, yaitu : Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan untuk

menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, Berpikir secara holistik, Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana mencari jawaban dasar untuk menjadi pribadi mandiri

Zohar dan Marshall dalam (Said, 2017) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu Sel Saraf Otak dan Titik Tuhan (*God Spot*).

### **KECERDASAN INTELEKTUAL**

Robbins dan Judge dalam (Isticarina, 2021) mengatakan kecerdasan intelektual adalah kapasitas kemampuan (*ability*) setiap individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kecerdasan intelektual merupakan skor yang diperoleh dari sebuah alat kecerdasan. Semakin tinggi hasil tes yang diperoleh seseorang maka dikatakan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Robbins (Supartha & Sintaasih, 2017) menyatakan bahwa ada tujuh dimensi kecerdasan intelektual yaitu :

1. Kecerdasan angka (*number aptitude*)
2. Pemahaman verbal (*verbal comprehension*)
3. Kecepatan persepsi (*perceptual speed*)
4. Penalaran induktif (*inductive reasoning*)
5. Penalaran deduktif (*deductive reasoning*)
6. Visualisasi spasial (*spatial visualization*)
7. Daya ingat (*memory*)

Moustofa dan Millerm dalam (Isticarina, 2021) menyatakan bahwa dalam pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat dilakukan hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa pengukuran kemampuan intelektual yang utama adalah dengan menggunakan dua pengukuran indikator yaitu:

1. Kemampuan verbal
2. Kemampuan matematika

Ngalim Puwanto dalam (Ayu, 2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu :

1. Pembawaan
2. Kematangan
3. Pembentukan
4. Minat dan pembawaan yang khas
5. Kebebasan

### **PERILAKU PHUBBING**

*Phubbing* berasal dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. Ini berarti *phubbing* dapat digambarkan sebagai seseorang yang melihat *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, mengoperasikan *smartphone*, dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* (Kurnia et al., 2020).

disimpulkan bahwa *phubbing* adalah sebuah perilaku yang dimana seseorang lebih terfokus pada *smartphone* yang digunakannya dari pada orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Sehingga tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya.

Karadag dalam (Juliah, 2019) ada dua dimensi perilaku *phubbing* yaitu:

1. Gangguan Komunikasi (*communication disturbance*)
2. Obsesi Terhadap Ponsel (*phone obsession*)

Chotpitayasunondh & Douglas dalam (Dwijayanti et al., 2021) terdapat empat faktor ketika seseorang melakukan *phubbing*, yaitu :

Nomophobia

1. Nomophobia
2. Konflik Interpersonal
3. Isolasi diri
4. Pengakuan masalah

Menurut penelitian (Amelia et al., 2019) dampak *phubbing* yaitu :

1. Dampak pada kesehatan fisik
2. Dampak pada sosial
3. Dampak pada kesehatan mental.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing*.

Populasi yang menjadi subjek dalam skripsi ini adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 SMA Imelda Medan berjumlah 139 orang.

Rumus sampel yang di gunakan pada penelitian ini untuk menentukan berapa sampel yang akan di ambil dari populasi menggunakan rumus slovin.

Jumlah sampel yang telah diteliti sebanyak 58 orang. Untuk mencari jumlah sampel dari masing-masing kelas digunakan rumus sample fraction.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dalam penelitian ini *quota sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Demografi Siswa Kelas 1 Dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022**

No	Karakteristik	f	%
<b>Jenis kelamin</b>			
	Perempuan	37	63,8
	Laki-laki	21	36,2
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100.0</b>
<b>Usia</b>			
	15 tahun	36	62,1
	16-17 tahun	21	36,2
	18 > tahun	1	1,7
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100.0</b>
<b>Kelas</b>			
	X MIA	11	19,0
	X IPS	10	17,2
	XI MIA 1	13	22,4
	XI MIA 2	12	20,7
	XI IPS	12	20,7
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 siswa (63,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 siswa (36,2%), berdasarkan karakteristik usia responden yang paling banyak adalah usia 15 tahun sebanyak 36 siswa (62,1%), usia 16-17 tahun sebanyak 21 siswa (36,2%) dan usia 18 tahun keatas yaitu 1 siswa (1,7%), dan berdasarkan karakteristik kelas responden kelas X MIA sebanyak 11 siswa (19,0%), kelas X IPS 10 siswa (17,2%), kelas XI

MIA 1 sebanyak 13 siswa (22,4%), kelas XI MIA 2 sebanyak 12 siswa (20,7%) dan kelas XI IPS sebanyak 12 siswa (20,7%).

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Spiritual pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022.**

NO	Kecerdasan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tinggi	45	77,6
2.	Sedang	13	22,4
3.	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa distribusi frekuensi dan presentase kecerdasan spiritual dapat disimpulkan dengan kategori tinggi sebanyak 45 siswa (77,6%), kecerdasan spiritual dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa (22,4%) dan tidak terdapat kategori rendah.

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Intelektual Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

NO	Kecerdasan Intelektual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tinggi	21	36,2
2.	Sedang	37	63,8
3.	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa distribusi frekuensi dan presentase kecerdasan intelektual dapat disimpulkan dengan kategori sedang sebanyak 37 siswa (63,8%), kecerdasan intelektual dengan kategori tinggi sebanyak 21 siswa (36,2%) dan tidak terdapat kategori rendah.

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Perilaku Phubbing Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

NO	Perilaku Phubbing	f	%
1.	Tinggi	0	0
2.	Rendah	26	44,8
3.	Sedang	32	55,2
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa distribusi frekuensi dan presentase perilaku *phubbing* dapat disimpulkan dengan kategori sedang sebanyak 32 siswa (55,2%) dan kecerdasan intelektual dengan kategori rendah sebanyak 26 siswa (44,8%).

**Tabel 5.6 Hasil Korelasi antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Phubbing pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

Kecerdasan spiritual	Perilaku Phubbing								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0.073
Sedang	3	5.2	10	17.2	0	0	13	22.4	
Tinggi	23	39.7	22	37.9	0	0	45	77.6	
<b>Total</b>	26	44.9	32	55.1	0	0	58	100.0	

Berdasarkan tabel 5.6 hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022 diperoleh sebanyak 13 siswa dari 3 siswa (5,2%) yang kecerdasan spiritual yang sedang dengan perilaku phubbing yang rendah dan 10 siswa (17,2%) kecerdasan spiritual yang sedang dengan perilaku phubbing yang sedang. Sebanyak 45 siswa dari 23 (39,7%) kecerdasan spiritual yang tinggi dengan perilaku phubbing yang rendah dan 22 siswa (37,9%) kecerdasan spiritual yang tinggi dengan perilaku phubbing yang sedang.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,073 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak ada ada hubungan signifikan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

**Tabel 5.7 Hasil Korelasi antara Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku Phubbing pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

Kecerdasan intelektual	Perilaku Phubbing								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,049
Sedang	13	22.4	24	41.4	0	0	37	63.8	
Tinggi	13	22.4	8	13.8	0	0	21	36.2	
<b>Total</b>	26	44.8	32	55.2	0	0	58	100.0	

Berdasarkan tabel 5.7 hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022 diperoleh sebanyak 37 siswa dari 13 siswa (22,4%) kecerdasan intelektual yang sedang dengan perilaku phubbing yang rendah dan 24 siswa (41,4%) kecerdasan intelektual yang sedang dengan perilaku phubbing yang sedang. Sebanyak 21 siswa dari 13 siswa (22,4%) kecerdasan intelektual yang tinggi dengan perilaku phubbing yang rendah dan 8 siswa (37,9%) kecerdasan intelektual yang tinggi dengan perilaku phubbing yang sedang.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,049 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 menyatakan bahwa kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang menjawab tinggi sebanyak 45 siswa (77,6%).

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategori tinggi yang berarti kecerdasan spiritual yang didapatkan sudah baik yang dimana siswa SMA sudah melakukan pendekatan spiritual yang dimana sekolah sudah menerapkan sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu berdoa, selalu mengandalkan Tuhan dalam kehidupan

mereka, mempunyai kesadaran diri untuk menjadi lebih baik lagi dan mereka mampu membuat keputusan yang terbaik bagi mereka ketika dihadapkan banyak pilihan.

Di dukung oleh penelitian Suryati (2021), kecerdasan spiritual dianggap berasal dari hati nurani dan potensi yang berada didalam diri seseorang dimana kecerdasan spiritual menyadarkan seseorang untuk sadar jika mereka mempunyai masalah eksistensial dan juga membuat mereka bisa mengatasi ataupun berdamai dengan permasalahan yang dimiliki agar kehidupannya bermakna dan lebih baik. Sejalan juga dengan penelitian Christanti (2019), yang dimana peneliti menyimpulkan mahasiswa yang rajin dalam menjalankan ibadahnya dapat menyelesaikan masalahnya dengan usaha yang dilakukannya yakni mendekatkan diri kepada Tuhan seperti berdoa, ketika mereka mempunyai masalah dalam akademiknya mereka mendapatkan solusi dalam masalah yang mereka alami.

Penelitian Aridhona (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungannya. Individu yang memiliki spiritual tinggi akan merasakan dirinya mempunyai ketrampilan sosial yang lebih baik.

### **Kecerdasan Intelektual Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 menyatakan bahwa kecerdasan intelektual termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang menjawab sedang sebanyak 37 siswa (63,8%). Dibuktikan dengan hasil penelitian dimana (72,4%) siswa mengatakan mampu berkomunikasi secara cepat dan tepat, (63,8%) siswa mengatakan mampu berhitung dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategori sedang yang berarti masih ada beberapa siswa yang masih kurang mampu berkomunikasi secara cepat dan tepat dan kurang mampu berhitung dengan baik. Adapun faktor yang mempegaruhi yaitu kurangnya latihan dalam berkomunikasi secara baik dan kurangnya latihan dalam mempelajari matematika.

Didukung oleh penelitian Suryaningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan diri seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.

### **Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 didapatkan bahwa perilaku *phubbing* termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* yang menjawab sedang sebanyak 32 siswa (55,2%). Dibuktikan dengan hasil penelitian (41,4%) siswa mengatakan penggunaan *smartphone* semakin meningkat dari hari ke hari , (43,1%) siswa megatakan masih kurang mampu untuk mengatur waktu untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya secara professional dalam menggunakan *smartphone*.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategori sedang yang berarti masih ada beberapa siswa yang tingkat penggunaan *smartphone* nya meningkat setiap hari dan masih ada beberapa siswa kurang mampu mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone* dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya fitur aplikasi yang dapat digunakan dan menarik seperti aplikasi *instagram*, *tiktok* dan aplikasih game seperti *mobile legend*.

Didukung oleh penelitian Syifa (2020) perilaku *phubbing* ditunjukkan dengan sikap pengabaian terhadap lawan bicara karena sibuk dengan *smartphone* nya dan tidak lepas dari *smartphone* nya. Sejalan dengan penelitian Rosdiana (2020) adanya faktor yang mengakibatkan adanya ketergantungan terhadap *smartphone* diantaranya dengan adanya keberagaman fitur aplikasi pada *smartphone*, terlalu mementingkan pemakaian media sosial seperti chattingan serta bermain game.

### **Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $P=0,073$  dimana penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dikarenakan siswa kelas 1 dan 2 memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tetapi dengan perilaku *phubbing* yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa didapatkan tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* yang dimana dapat dilihat dari pernyataan kecerdasan spiritual yang dimana mereka memanfaatkan masa muda untuk menuntut ilmu sedangkan pada pernyataan di perilaku *pubbing* banyak yang menjawab pernyataan bahwa *smartphone* tidak pernah lepas dari jangkauan mereka. Jadi dapat disimpulkan meskipun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak akan menjamin bahwa seseorang tersebut dapat mengontrol perilaku *pubbing*.

Didukung oleh penelitian Suryaningsih (2019), menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku etis dikarenakan pengaruh kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu kedekatan dengan Tuhan, pemahaman kehidupan spiritual, perbuatan baik, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Salah satu konsep kognitif adalah pengetahuan yang dimana dapat membantu orang memahami dan menafsirkan dunianya maka semakin seseorang memberikan makna terhadap setiap tindakannya maka semakin baik pulak perilakunya.

Didukung oleh penelitian Ratnasari (2020) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang baik, menuju manusia yang seutuhnya memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Tuhan. Sedangkan perilaku *phubbing* merupakan sikap atau tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan dengan fokus pada *smartphone* daripada memperhatikan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya (Munahtirah & Anisah, 2018).

### **Hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai  $P=0,049$  dimana penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 .

Peneliti berasumsi pada penelitian ini kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan perilaku *phubbing* dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Demikian juga perilaku *phubbing* yang dimana *phubbing* merupakan tindakan yang menyimpang dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental yang salah satunya *nomophobia*.

Didukung oleh penelitian Dwijayanti (2021) yang dimana faktor-faktor dari perilaku *phubbing* adalah *nomophobia*, konflik intrapersonal, isolasi diri dan pengakuan masalah. Demikian



juga dalam penelitian Riyana (2021) bahwa kecerdasan intelektual yaitu kemampuan dalam menuntun tindakan, bertindak sesuai tujuan, mampu berpikir rasional, dapat menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola tingkah laku sehingga mampu bertindak efektif dan lebih cepat.

Sejalan dalam penelitian Suryaningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Hal tersebut menekankan pada proses internal dalam diri manusia untuk berpikir. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, akan mampu menyelaraskan sikap dengan perilakunya. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan diri seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Semakin banyak dan luas pengetahuan yang didapatnya, maka akan semakin baik pula cara berpikir seseorang dalam mempertimbangkan tindakan etis yang akan dilakukannya. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan memahami secara logis konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori tinggi sebanyak 45 reseponden (77,6%).
2. Kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori sedang sebanyak 37 reseponden (63,8%).
3. Perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori sedang sebanyak 32 reseponden (55,2%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,073 ( $> 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,049 ( $< 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

### BIBLIOGRAFI

- Amelia, T., Despitasari, M., Sari, K., Sisca, D., & Putri, K. (2019). *Phubbing, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeristas Indonesia*. 122–134.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Ayu, tirta sati. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology, 48*(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena Phone Snubbing pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 1*(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Faizun. (2021). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kematangan emosi pada mahasiswa uin ar-raniry banda aceh*.
- Handayani, A. P., & Husnita. (2021). Pengaruh Perilaku Phubbing terhadap Berkurangnya

- Intensitas Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 Communication during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 167–184. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3370>
- Hura, M. S., Sitasari, N. W., Rozali, Y. A., Psikologi, F., & Unggul, U. E. (2021). Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Phubbing Pada Remaja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 34–45.
- Irrawati, N. A., & Nurmina. (2020). Perbedaan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal Dalam Situasi Hubungan Keluarga, Hubungan Pertemanan, Dan Hubungan Percintaan Di Kota Bukittinggi. *Jurusan Psikologi*, 15(2).
- Isticarina, F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Origanisasi Sebagai Variabel Intervening. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*.
- Juliah, sri erni. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Phubbing Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Skripsi*, 1(3), 82–91.
- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. 7(April), 249–270.
- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & M, S. (2020). Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta. *Fakultas Psikologi*, 18.
- Mafra, N. U. M., & Damayant, R. (2020). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Gawai*. 5.
- Munatirah, H., & Anisah, N. (2018). Intensitas Penggunaan Smarthone Terhadap Perilaku Phubbing. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 1–14.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Pakpahan, D. P. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya by Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., M.Pd.K. (z-lib.org).pdf*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods Seventh Edition*.
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. (2020). Generasi Perilaku Phubbing Dengan Interaksi Sosial Pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Said, akhdan nur. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Suhartini, E., & Anisa, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar. *Fakultas Ekonomi*, 4(1), 16–29.
- Supartha, W. gede, & Sintaasih, D. K. (2017). Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian. In *Universitaa Udayana*. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf)
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus of Control Terhadap Perilaku. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 967–982. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35726>
- Syifa, A. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>
- Taufik, E., Dewi, S. Y., & Muktamiroh, H. (2020). Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMAN 34 Jakarta Selatan. *Fakultas Kedokteran*.

Umam, M. K., & Saputro, E. A. (2020). *Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Profetik*. 1–10.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**